



Pengaruh lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi dalam pembelajaran *distance learning* terhadap motivasi belajar peserta didik

Rafida Rasyid^{*)}

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 18th, 2024

Revised Aug 25th, 2024

Accepted Sept 22th, 2024

Keywords:

Lingkungan keluarga

Keadaan ekonomi

Distance learning

Motivasi belajar

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran *distance learning*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental korelasional. Partisipan berjumlah 96 peserta didik dari dua madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert untuk mengukur lingkungan keluarga, keadaan ekonomi orang tua, dan motivasi belajar peserta didik. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji t dan uji F pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, keadaan ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan secara parsial, namun berperan sebagai faktor pendukung ketika dianalisis secara simultan bersama lingkungan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan dan perhatian keluarga memiliki peranan penting dalam menjaga motivasi belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran *distance learning*.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Rafida Rasyid,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Email: rafidarasyid8@gmail.com

Pendahuluan

Pembelajaran *distance learning* membawa perubahan besar dalam proses belajar peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan dasar (Kemendikbud, 2020; Moore & Kearsley, 2012). Perubahan ini tidak hanya berdampak pada cara guru menyampaikan materi, tetapi juga pada lingkungan belajar peserta didik yang bergeser dari sekolah ke rumah (Bennett & Lockyer, 2004; Darmawati et al., 2022; Hodges et al., 2020; Manca & Delfino, 2021). Kondisi tersebut menempatkan keluarga sebagai lingkungan belajar utama, sehingga peran orang tua dan kondisi keluarga menjadi semakin penting dalam mendukung keberlangsungan dan kualitas proses belajar peserta didik (Darmadi, 2017; Santrock, 2018).

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh yang menuntut kemandirian dan disiplin belajar

yang lebih tinggi (Uno, 2016; Schunk et al., 2014). Teori motivasi belajar menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Slavin, 2018). Faktor internal berkaitan dengan minat, kebutuhan, dan tujuan belajar peserta didik, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, kondisi sosial, dan dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat (Santrock, 2018; Sardiman, 2014). Dalam konteks *distance learning*, peran faktor eksternal, khususnya lingkungan keluarga, menjadi semakin menonjol karena intensitas interaksi peserta didik dengan keluarga jauh lebih besar dibandingkan dengan interaksi dengan guru dan teman sebaya (Hodges et al., 2020; Lasfeto, 2020; Pozzoli et al., 2022; Sosa Díaz, 2021).

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku belajar peserta didik (Dalyono, 2015; Handayani et al., 2021; Rahmawati & Asmawan, 2023; Sarwono et al., 2020). Dukungan orang tua, perhatian terhadap kegiatan belajar anak, serta suasana belajar di rumah dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik (Slameto, 2015). Lingkungan keluarga yang kondusif dapat memberikan rasa aman dan nyaman, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar (Santrock, 2018). Sebaliknya, kurangnya perhatian dan pendampingan dari keluarga berpotensi menurunkan motivasi belajar, terutama ketika peserta didik menghadapi kesulitan belajar secara mandiri di rumah (Afiyanti et al., 2022; Kurnia, 2021; Rajagukguk et al., 2022).

Selain lingkungan keluarga, keadaan ekonomi orang tua sering dipandang sebagai faktor yang turut memengaruhi motivasi belajar peserta didik (Dalyono, 2015). Kondisi ekonomi keluarga berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar, seperti perangkat pembelajaran daring, akses internet, dan bahan belajar pendukung lainnya (Kemendikbud, 2020). Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh keadaan ekonomi terhadap motivasi belajar tidak selalu bersifat langsung dan dapat bervariasi tergantung pada konteks serta dukungan non-materiil yang diberikan oleh keluarga (Santrock, 2018; Slavin, 2018). Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi memiliki peran yang berbeda, baik secara parsial maupun secara simultan, dalam memengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Sejumlah penelitian telah mengkaji pengaruh lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi terhadap motivasi belajar, namun hasil yang diperoleh belum menunjukkan kesimpulan yang seragam, terutama dalam konteks pembelajaran *distance learning* pada jenjang madrasah ibtidaiyah (Hodges et al., 2020; Santrock, 2018). Beberapa penelitian menekankan dominasi peran lingkungan keluarga dibandingkan faktor ekonomi (Uno, 2016), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa keadaan ekonomi dapat menjadi faktor pendukung dalam kondisi tertentu (Dalyono, 2015). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dengan membandingkan hasil pada lebih dari satu satuan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda.

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah Banua Baru dan Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiyah di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Kedua madrasah tersebut menerapkan pembelajaran *distance learning* dan memiliki karakteristik peserta didik yang relevan untuk mengkaji peran lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar. Pemilihan dua lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai variasi pengaruh kedua variabel tersebut dalam konteks yang berbeda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran *distance learning*, baik secara parsial maupun secara simultan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar, sejauh mana keadaan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar, serta bagaimana pengaruh kedua variabel tersebut ketika dianalisis secara bersama-sama.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental korelasional (Mubarak, 2022; Rukminingsih & Latief, 2020). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran *distance learning* tanpa melakukan manipulasi variabel yang diteliti. Data yang dianalisis merupakan data yang diperoleh dari kondisi nyata yang dialami oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah Banua Baru dan Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiyah yang berada di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Kedua madrasah tersebut dipilih karena menerapkan pembelajaran *distance learning* dan memiliki karakteristik peserta didik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran *distance learning* di kedua madrasah tersebut. Sampel penelitian diambil dari peserta didik yang

aktif mengikuti pembelajaran dan mengisi angket secara lengkap. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah responden pada Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah sebanyak 62 peserta didik, sedangkan pada Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiyah sebanyak 34 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi orang tua sebagai variabel bebas, serta motivasi belajar peserta didik sebagai variabel terikat. Lingkungan keluarga mencakup dukungan orang tua, perhatian terhadap kegiatan belajar anak, serta suasana belajar di rumah. Keadaan ekonomi orang tua menggambarkan kondisi ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Motivasi belajar diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang mendorong peserta didik untuk mengikuti dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran *distance learning*.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Angket menggunakan skala Likert dengan beberapa alternatif jawaban yang memungkinkan responden memberikan penilaian terhadap pernyataan yang diajukan (Widagdo et al., 2020; Wulandari et al., 2022). Pengisian angket dilakukan oleh peserta didik dengan pendampingan guru atau orang tua guna memastikan bahwa setiap pernyataan dipahami dengan baik dan diisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan melalui uji t, sedangkan pengujian pengaruh kedua variabel secara bersama-sama dilakukan melalui uji F. Seluruh analisis statistik dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran *distance learning*. Analisis menggunakan regresi linier berganda, dengan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara terpisah serta uji simultan (uji F) untuk melihat pengaruh kedua variabel secara bersama-sama. Hasil uji parsial pada Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan keadaan ekonomi orang tua tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Pendekatan ini digunakan agar hubungan antarvariabel dapat dipahami secara lebih tuntas dan sistematis.

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (t) di Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah Banua

Model	Variabel	B (Unstandardized)	Std. Error	Beta (Standardized)	t	Sig.
1	(Constant)	78,819	13,173	–	5,984	0,000
	Lingkungan Keluarga	-0,307	0,150	-0,265	-2,051	0,045
	Keadaan Ekonomi	0,194	0,152	0,165	1,274	0,208

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji parsial menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa perhatian orang tua, dukungan terhadap kegiatan belajar, serta suasana belajar di rumah berperan penting dalam menjaga motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran jarak jauh. Sebaliknya, keadaan ekonomi orang tua tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena nilai signifikansinya berada di atas 0,05, sehingga belum dapat dijadikan faktor penentu utama motivasi belajar peserta didik.



Gambar 1. Hasil Uji t pada Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah

Gambar 1 memperjelas hasil pada Tabel 1 dengan menggambarkan alur pengaruh parsial masing-masing variabel. Lingkungan keluarga terlihat memiliki jalur pengaruh langsung dan signifikan terhadap motivasi belajar, sementara jalur pengaruh keadaan ekonomi tidak menunjukkan kontribusi yang berarti secara statistik.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (t) di Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiah

Model	Variabel	B (Unstandardized)	Std. Error	Beta (Standardized)	t	Sig.
1	(Constant)	-13,973	6,001	–	-2,328	0,027
	Lingkungan Keluarga	0,893	0,173	0,738	5,170	0,000
	Keadaan Ekonomi	0,257	0,172	0,213	1,493	0,145

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiah. Nilai signifikansi yang sangat kecil menunjukkan bahwa lingkungan keluarga menjadi faktor dominan dalam membentuk motivasi belajar. Sementara itu, keadaan ekonomi orang tua tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial meskipun koefisien regresinya bernilai positif.



Gambar 2. Hasil Uji t pada Madrasah Ibtidaiyah Mas'udiyah

Gambar 2 memperkuat temuan pada Tabel 2 dengan menunjukkan bahwa jalur pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar tampak sangat kuat dan dominan, sedangkan keadaan ekonomi tidak membentuk pengaruh langsung yang signifikan secara parsial.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (F) di Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah

Model	Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321,726	2	160,863	2,411	0,099
	Residual	3936,548	59	66,721		
	Total	4258,274	61			

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji simultan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi orang tua secara bersama-sama belum memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel belum cukup kuat dalam menjelaskan variasi motivasi belajar peserta didik.



Gambar 3. Uji f pada Madrasah Ibtidaiyah Mas'udiyah

Gambar 3 menggambarkan bahwa meskipun lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial, ketika digabungkan dengan keadaan ekonomi, pengaruh keduanya secara simultan belum saling menguatkan sehingga tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

Tabel 4. Hasil Uji F Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiyah

Model	Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1822,480	2	911,240	105,212	0,000
	Residual	268,490	31	8,661		
	Total	2090,971	33			

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiyah. Nilai signifikansi yang sangat kecil menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel memberikan kontribusi yang bermakna terhadap motivasi belajar peserta didik.



Gambar 4. Alur Uji f pada Madrasah Ibtidaiyah Mas'udiyah

Gambar 4 memperlihatkan bahwa lingkungan keluarga berperan sebagai faktor utama yang secara langsung memengaruhi motivasi belajar, sementara keadaan ekonomi orang tua berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat pengaruh tersebut ketika kedua variabel dipertimbangkan secara bersamaan. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada situasi pembelajaran *distance learning* (Schunk et al., 2014; Uno, 2016). Teori motivasi belajar menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Slavin, 2018). Faktor eksternal yang paling dekat dengan peserta didik adalah lingkungan keluarga, karena keluarga menjadi lingkungan belajar utama ketika pembelajaran dilakukan dari rumah (Santrock, 2018). Dalam konteks ini, peran keluarga tidak hanya sebagai penyedia fasilitas belajar, tetapi juga sebagai sumber dukungan emosional dan sosial bagi peserta didik (Slameto, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah. Temuan ini sejalan dengan pandangan teori motivasi yang menyatakan bahwa dukungan sosial dari lingkungan terdekat dapat meningkatkan dorongan belajar individu (Slavin, 2018). Perhatian orang tua, pendampingan dalam kegiatan belajar, serta suasana rumah yang kondusif memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar (Santrock, 2018). Kondisi ini menjadi semakin penting pada pembelajaran jarak jauh, ketika interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya sangat terbatas (Hodges et al., 2020).

Keadaan ekonomi orang tua pada Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Temuan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori kebutuhan, yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar memang penting, tetapi tidak selalu secara langsung memengaruhi motivasi belajar (Maslow, 1954). Peserta didik tetap dapat memiliki motivasi belajar yang baik meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas, selama kebutuhan emosional dan dukungan belajar dari

keluarga tetap terpenuhi (Santrock, 2018). Perhatian dan keterlibatan orang tua terbukti lebih berperan dibandingkan kemampuan ekonomi semata (Uno, 2016).

Temuan yang diperoleh pada Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiah menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil ini menguatkan teori belajar sosial yang menekankan pentingnya peran lingkungan dalam membentuk perilaku belajar (Bandura, 1986). Orang tua yang aktif mendampingi anak belajar, memberikan dorongan, serta menjadi teladan dalam sikap positif terhadap pendidikan, mampu menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi (Slameto, 2015). Lingkungan keluarga yang suportif membantu peserta didik membangun kebiasaan belajar yang baik meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah (Santrock, 2018).

Keadaan ekonomi orang tua pada Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiah juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar. Temuan ini kembali menegaskan bahwa faktor ekonomi bukan satu-satunya penentu motivasi belajar (Dalyono, 2015). Teori motivasi intrinsik menjelaskan bahwa dorongan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik lebih dipengaruhi oleh minat, rasa percaya diri, dan dukungan emosional dibandingkan faktor materi (Schunk et al., 2014). Orang tua dengan keterbatasan ekonomi tetap dapat menumbuhkan motivasi belajar anak melalui perhatian, komunikasi yang baik, dan pengawasan terhadap kegiatan belajar (Uno, 2016).

Hasil uji simultan pada Madrasah Ibtidaiyah As'Adiyah menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi orang tua secara bersama-sama belum memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel yang diteliti (Bronfenbrenner, 1979). Teori ekologi pendidikan menjelaskan bahwa perkembangan belajar anak dipengaruhi oleh banyak sistem, termasuk sekolah, guru, teman sebaya, dan lingkungan sosial yang lebih luas (Santrock, 2018). Metode pembelajaran yang digunakan guru, kualitas interaksi pembelajaran daring, serta karakteristik individu peserta didik kemungkinan turut memengaruhi motivasi belajar (Slavin, 2018).

Hasil yang berbeda ditemukan pada Madrasah Ibtidaiyah Mas'Udiah, di mana lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, kondisi ekonomi dapat berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat peran lingkungan keluarga (Dalyono, 2015). Teori sumber daya keluarga menjelaskan bahwa kemampuan ekonomi memungkinkan orang tua menyediakan sarana belajar yang lebih memadai, seperti perangkat pembelajaran daring dan akses internet, yang pada akhirnya mendukung motivasi belajar peserta didik (Slavin, 2018). Ketika dukungan emosional keluarga berjalan seiring dengan dukungan materiil, motivasi belajar peserta didik cenderung meningkat secara lebih optimal (Santrock, 2018).

Lingkungan keluarga muncul sebagai faktor yang paling konsisten memengaruhi motivasi belajar peserta didik pada kedua madrasah. Keadaan ekonomi orang tua berperan sebagai faktor pendukung yang pengaruhnya bergantung pada konteks dan kondisi keluarga (Dalyono, 2015). Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan peran keluarga dalam mendukung proses belajar peserta didik, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh (Hodges et al., 2020). Orang tua tidak hanya berperan sebagai penyedia kebutuhan belajar, tetapi juga sebagai pendamping utama yang membentuk sikap dan motivasi belajar anak.

Simimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa lingkungan keluarga merupakan temuan utama yang secara konsisten berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran *distance learning* pada kedua madrasah yang diteliti. Dukungan orang tua, perhatian terhadap kegiatan belajar, dan suasana belajar di rumah terbukti lebih menentukan motivasi belajar dibandingkan keadaan ekonomi orang tua. Keadaan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, namun pada salah satu madrasah berperan sebagai faktor pendukung ketika dianalisis secara simultan bersama lingkungan keluarga. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada desain non-eksperimental korelasional yang tidak memungkinkan penarikan kesimpulan sebab-akibat, ruang lingkup variabel yang terbatas, serta konteks penelitian yang hanya mencakup dua madrasah sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel lain, menggunakan desain longitudinal atau *mixed methods*, serta memperluas konteks penelitian agar pemahaman mengenai motivasi belajar peserta didik menjadi lebih komprehensif.

Referensi

- Afiyanti, Y. N. A., Purbasari, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Kesulitan belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran di masa pandemi Desa Gondosari Gebog Kudus. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1207–1214.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Bennett, S., & Lockyer, L. (2004). Becoming an online teacher: Adapting to a changed environment for teaching and learning in higher education. *Educational Media International*, 41(3), 231–248.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Dalyono. (2015). *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Deepublish.
- Darmawati, D., Zatrachadi, M. F., Istiqomah, I., Rahmad, R., Miftahuddin, M., & Suhaimi, S. (2022). Komunikasi guru dalam proses persiapan pembelajaran online kembali offline. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 2(2), 73–81.
- Handayani, R., Purbasari, I., Setiawan, D., Ahmadi, F., & Praswanti, R. P. (2021). The role of family education in forming the independent character of students in elementary school. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 291–297.
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. *EDUCAUSE Review*. <https://er.educause.edu>
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman pelaksanaan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran COVID-19*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurnia, D. (2021). Dinamika gejala kejenuhan belajar siswa pada proses belajar online: Faktor-faktor yang melatarbelakangi dan implikasinya pada layanan bimbingan keluarga. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Lasfeto, D. (2020). The relationship between self-directed learning and students' social interaction in online learning environment. *Journal of E-Learning and Knowledge Society*, 16(2), 34–41.
- Manca, S., & Delfino, M. (2021). Adapting educational practices in emergency remote education: Continuity and change from a student perspective. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1394–1413.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and personality*. Harper & Row.
- Moore, M. G., & Kearsley, G. (2012). *Distance education: A systems view of online learning* (3rd ed.). Wadsworth.
- Mubarak, H. Z. (2022). *Penelitian kuantitatif dan statistik pendidikan: Cara praktis meneliti berbasis contoh aplikatif dengan SPSS*. zakimu.com.
- Pozzoli, T., Gini, G., & Scrimin, S. (2022). Distance learning during the COVID-19 lockdown in Italy: The role of family, school, and individual factors. *School Psychology*, 37(2), 183.
- Rahmawati, A. N., & Asmawan, M. C. (2023). Implementation of character education through accounting learning in shaping student attitudes and behavior in vocational high schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(3), 866–887.
- Rajagukguk, S. R. J., Sibagariang, S., Sinaga, N. R., Sitompul, H. Y., & Widiastuti, M. (2022). Dampak keluarga broken home terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan berkonsentrasi. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 383–402.
- Rukminingsih, G. A., & Latief, M. A. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sarwono, A. Y., Murtono, M., & Widiyanto, E. (2020). The teacher's role in developing student social attitudes. *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 384–391.

- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson Education.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson Education.
- Sosa Díaz, M. J. (2021). Emergency remote education, family support and the digital divide in the context of the COVID-19 lockdown. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(15), 7956.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Widagdo, B. W., Handayani, M., & Suharto, A. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap perilaku peserta didik pada proses pembelajaran daring menggunakan metode pengukuran skala Likert. *Jurnal Teknologi Informasi ESIT*, 15(02).
- Wulandari, M., Elisabeth, A., Cerdikusman, C., Saputra, S., & Chantika, W. (2022). Efektivitas penggunaan Google Form sebagai media penilaian terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 2(3), 09–16.